

## Analisis Pembiasaan Karakter Baik pada Anak Usia Dini Melalui Film Animasi Nussa Rara di TK Al – Falah 2 Kota Jambi

Siti Aisyah<sup>\*,1)</sup>, Hendra Sofyan<sup>2)</sup>, K.A Rahman<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>\*)</sup> Email corresponding author: [siti.aisyah050499@gmail.com](mailto:siti.aisyah050499@gmail.com)

### Abstrak

Hasil observasi di TK Al-Falah 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa karakter baik anak usia dini tergolong cukup baik, namun masih terdapat indikator yang belum berkembang optimal, seperti kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan karakter baik anak usia dini melalui media film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif pasif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tiga orang guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara efektif membantu pembentukan karakter baik, khususnya dalam aspek disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Anak mulai terbiasa antre, meletakkan barang pada tempatnya, mematuhi aturan kelas, memakai sepatu sendiri, menggunakan toilet secara mandiri, makan sendiri, mengakui kesalahan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan film animasi sebagai media pembiasaan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap penguatan karakter anak usia dini.

**Kata kunci:** karakter anak usia dini, pembiasaan, film animasi, Nussa Rara, pendidikan karakter

### Abstract

Observations at TK Al-Falah 2 Kota Jambi indicate that while early childhood character development is fairly good, several indicators—such as discipline, social awareness, and independence—remain underdeveloped. This study aims to describe the habituation of positive character traits in early childhood through the Nussa and Rara animated film. Employing a qualitative descriptive approach, data were collected using passive participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The study involved three classroom teachers as participants. Results showed that the animated film Nussa and Rara positively influenced the development of good character traits, especially discipline, independence, and responsibility. Children demonstrated improved habits such as queuing before washing hands, returning items to their proper place, following class rules, putting on shoes independently, using the toilet without assistance, eating on their own, admitting mistakes, and completing assigned tasks. Thus, integrating animated films as a character education medium effectively supports the development of positive character traits in early childhood.

**Keywords:** early childhood character, habituation, animated film, Nussa Rara, character education

### PENDAHULUAN

Pada hakekatnya anak adalah amanat dari Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayakan pada setiap keluarga. Mengasuh dan mendidik mereka agar memiliki ahlak mulia, karena anak merupakan generasi penerus dari setiap keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan terutama khususnya dalam pembentukan

kepribadian anak pada usia dini. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak memiliki karakteristik dan merupakan individu unik, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka perlu dilakukan usaha yaitu dengan memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan-dorongan, dan dukungan kepada anak. lingkungan dan orang tua haruslah mendidik anak dengan baik. Sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Senada dengan hadist berikut:

*Nabi saw. bersabda, "Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha'." Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dari sahabat Jabir bin Samurah r.a.*

Agar para pendidik dapat melakukan dengan optimal maka perlu dikenalkan pada kebiasaan-kebiasaan baik. Selanjutnya, untuk merealisasikan hal itu perlu kiranya pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini serta peran serta para pendidik untuk senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya (Amilda, 2017).

Saat ini karakter baik anak banyak yang tidak berkembang dengan baik dikarenakan faktor lingkungan yang tidak mengoptimalkan perkembangan anak dan kesibukan orang tua membuat mereka tidak mengawasi anak dengan baik. Hal tersebut sangat berdampak pada karakter anak. Karakter anak yang tidak baik akan berdampak pada masa yang akan datang dan berpengaruh terhadap kehidupan anak maupun kehidupan sosialnya. Oleh sebab itu pentingnya dilakukan pendidikan yang maksimal untuk membentuk karakter anak. Berkaitan dengan hal itu, pembiasaan merupakan bagian dari metode mendidik

anak yang tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku anak dan mengurangi perilaku yang buruk, dengan demikian maka akan muncul pola perilaku baru yang relatif menetap dan otomatis, inilah yang dinamakan karakter. Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan akan mewarnai perkembangan pribadinya secara keseluruhan (Mulyasa, 2017).

Perlunya untuk melakukan pembiasaan karakter baik dari usia dini merupakan tonggak awal dalam membentuk perilaku dan tingkah laku anak. Senada dengan pendapat Santika, (2019) menyatakan bahwa dengan melakukan pembiasaan maka karakter anak dapat ditingkatkan. Pembiasaan karakter baik bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya bisa melalui film animasi, menurut Pebriandini & Ismet, (2021) film animasi ialah salah satu media komunikasi modern yang efisien buat menghibur sekaligus mengantarkan pesan yang bisa pengaruhi karakter, perilaku, pola pikir serta membuka pengetahuan untuk anak Film animasi berasal dari kata film dan animasi.

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan animasi dalam Kamus Bahasa Indonesia – Inggris, kata animasi berasal dari kata dasar "*toanimate*", yang berarti menghidupkan. Secara umum, animasi merupakan salah satu kegiatan menjalankan atau menggerakkan benda mati, dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran-gambaran, semangat agar seakan-akan hidup (Ruslan, 2016).

Film animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Sependapat dengan Munawaroh & Singgih Adhi prasetyo, (2019) bahwa film animasi dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak. Film merupakan salah satu media komunikasi

modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Di Indonesia, banyak ditayangkan film animasi anak. Baik itu tayang di televisi maupun di *channel* youtube. Beberapa film animasi yang diperuntukkan untuk anak misalnya Sopo Jarwo, Nussa dan Rara, Diva the Series, Upin-Ipin, dan lain-lain.

Penelitian ini akan menggunakan film animasi Nussa Rara yang diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang di gagas oleh Mario Irwinsyah dengan kolaborasi bersama 4 *Stripe Production*. Ada hal menarik yang ditampilkan pada film tersebut. Karakter Nussa digambarkan dengan sosok anak laki-laki berusia 10 tahun mengenakan baju koko dan peci putih. Kemudian tokoh Rara digambarkan sebagai anak perempuan kecil yang memakai gamis dan terlihat lucu menggemaskan. Film ini lahir dilatarbelakangi oleh kemerosotan karakter anak bangsa. Film animasi Nussa dan Rara seakan menjawab kehausan masyarakat akan pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah film animasi. Berdasarkan penelilitian Demillah (2019) menyimpulkan bahwa film animasi Nussa dan Rara memberikan pengajaran atau ilmu yang bermanfaat bagi anak. Film yang seperti inilah yang baik untuk dikonsumsi anak-anak. Lebih lanjut film animasi Nussa Rara memiliki hubungan terhadap karakter baik anak, senada dengan pendapat karakter anak menjadi lebih baik setelah diterapkan film animasi (Husnaini, 2020).

Karakter baik anak yang perlu diberi stimulus diantaranya yaitu disiplin, mandiri dan tanggungjawab. Tujuan disiplin adalah membuat anak terlatih, terkontrol, untuk mencapainya orang tua mengajarkan anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, baik dan tidak baik, atau tingkah laku yang dianggap masih asing bagi anak, hingga akhirnya anak mampu mengendalikan dirinya sendiri atau mempunyai pengendalian diri. Sedangkan karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada

orang lain dalam melakukan aktivitas. Dan karakter tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Di TK Al-Falah 2 Kota Jambi pembiasaan karakter disiplin, mandiri, dan tanggungjawab anak dilakukan melalui tontonan film animasi Nussa Rara.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan observasi lebih lanjut pada taman kanak-kanak untuk memperoleh informasi mengenai pembiasaan karakter anak usia dini. Peneliti melakukan observasi pada lembaga pendidikan TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Dari hasil observasi diperoleh bahwa karakter baik pada anak sudah cukup baik, tetapi masih ditemukan anak yang karakter baiknya belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari ditemukannya beberapa indikator yang masih rendah ketercapaiannya contohnya anak masih belum disiplin di dalam kelas, kurangnya peduli sosial antara teman, dan kurangnya mandiri ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam menanamkan karakter anak usia dini di TK Al-Falah 2 dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan bercerita serta penjelasan secara berulang seperti membaca dongeng, menonton film animasi seperti nussa rara, upin-ipin, dan memberikan masukan melalui nasihat atau motivasi kepada anak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin menganalisis lebih lanjut terkait pembiasaan karakter baik yang berfokus di karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab pada anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Lokasi Penelitian

ini di TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Fokus penelitian ini yaitu karakter disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Subjek dalam penelitian ini ialah terdiri dari dua narasumber yaitu 3 guru dan anak TK B5 TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis data model Miles dan Huberman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film animasi Nussa Rara sangat efektif dalam mendidik anak sejak dini untuk membiasakan diri dan menanamkan karakter yang baik pada anak. Apalagi menurut Nuraini (2019), representasi karakter dalam film Nussa dan Rara mencerminkan karakter yang mendidik yang sangat sabar, bijaksana dan penyayang, sedangkan Rara adalah karakter yang lebih dominan dalam karakter jujur dan sopan, menghormati orang yang lebih tua dan orang lain dan patuh. Adapun karakter anak yang dapat diperoleh menurut (Afrilia, 2020) yaitu menyenangkan nilai-nilai yang bersifat religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrat, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai hasil, ramah/komunikatif, cinta damai, cinta membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian terhadap masalah sosial dan tanggung jawab.

Senada dengan pendapat Fardani & Lismanda, (2019) menyatakan bahwa film Nussa dan Rara merupakan salah satu contoh tayangan anak-anak yang menyelamatkan orang tua dari rasa khawatir terhadap anak-anak masa kini. Tetapi dengan film Nussa dan Rara, itu adalah solusi untuk kekhawatiran orang tua. Film Nussa dan Rara juga mudah diakses oleh anak-anak dan orang tua karena telah ditayangkan di berbagai acara TV dan YouTube.

Kegiatan yang biasa dilakukan untuk menanamkan karakter yang baik pada anak melalui film animasi nussa rara yaitu

membiasakan anak menonton film animasi nussa rara didampingi oleh orangtuanya, sehingga terjadi interaksi antara orang tua dengan menekankan nilai-nilai karakter yang baik dari film Nussa Rara, sehingga pengamatan terhadap kegiatan tersebut dapat menjadi landasan bagi pendidikan anak-anak dan untuk mengoptimalkan pengembangan karakter yang baik dari anak-anak.

### **a. Karakter Baik Disiplin Anak**

Mengajarkan anak untuk berperilaku disiplin bukan perkara mudah, namun sulit bukan berarti mustahil. Orang tua dapat memulai mendisiplinkan anak dengan membangun hubungan yang sehat antara anak dan orang tua. Ketika orang tua sudah mempunyai koneksi dengan anak, orang tua akan paham kebutuhan anaknya sendiri dan mengetahui metode apa yang cocok untuk mendisiplinkan anaknya di rumah. Mendisiplinkan anak di rumah dapat dilakukan dengan membuat aturan atau batasan mengenai tingkah laku anak di rumah. Aturan tersebut harus dipahami dan mudah dimengerti anak. Aturan atau perilaku disiplin yang umumnya diterapkan orang tua di rumah meliputi disiplin waktu tidur, disiplin sholat, disiplin membaca Al-Quran, disiplin makan, disiplin mandi, dan disiplin belajar, (Khotimah, 2019).

Tujuan disiplin adalah membuat anak terlatih, terkontrol. Untuk mencapainya orang tua mengajarkan anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas, baik dan tidak baik, atau tingkah laku yang dianggap masih asing bagi anak, hingga akhirnya anak mampu mengendalikan dirinya sendiri atau mempunyai pengendalian diri.

Film Nussa juga memiliki keunggulan yang sangat kental dengan nilai-nilai karakter baik yang bersifat islami maupun karakter pada umumnya, pekerja keras, mandiri, ramah dan komunikatif, jujur, sosial, kreatif, disiplin, menghargai keberhasilan dan tanggung jawab (Fardani & Lismanda, 2019). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penampilan film animasi Nussa Rara

memiliki nilai religi yang biasanya tinggi. Film *Nussa Rara* merupakan film yang mengandung nilai-nilai Islam. Film ini sangat cocok untuk pembiasaan karakter baik disiplin, mandiri, dan tanggungjawab anak usia 5-6 tahun.

#### **b. Karakter Baik Mandiri Anak**

Peran guru di TK sangat penting di dalam proses mengembangkan kemandirian anak. (Yamin et al., 2020) berpendapat tentang peran dan tugas guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran tentang kemandirian pada anak didiknya yang diharapkan dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Seorang guru harus mampu dan terampil dalam menyusun berbagai strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar, dan mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar anak baik dalam suasana belajar di kelas, luar kelas sehingga anak dapat bekerjasama, dan saling berkompetensi serta guru harus memperlihatkan contoh yang konkrit dalam hal yang diajarkan.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian anak, pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan membimbing anak berdoa sebelum belajar agar anak terbiasa, khususnya pada anak yang tidak ikut menjadi ikut membaca do'a bersama, maka kedua guru tersebut berupaya untuk membiasakan diri pada anak agar ikut serta dalam membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara menegurnya. Maksud dari menegurnya disini seperti memanggil nama anak yang tidak mau membaca do'a tadi untuk duduk di samping gurunya dan meminta anak untuk ikut serta dalam membaca do'a. Sehingga pada akhirnya anak-anak terbiasa melakukannya sendiri. Selanjutnya guru tanya jawab mengenai tema yang akan dipelajarinya. Kemudian

guru menjelaskan dan memberi contoh dulu pada anak tentang cara mengerjakan tugas kegiatan pembelajarannya, membimbing, memberi pengertian dan membujuk jika ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas pembelajarannya sendiri sampai anak itu mau melakukannya sendiri.

Upaya guru dalam mengembangkan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran bukan hanya membimbing, memberi pengertian, memotivasi atau membujuk, tetapi guru juga harus memberi kesempatan dan membiasakan diri pada anak untuk bekerja mandiri. Guru juga dapat memberikan tayangan edukasi berupa film animasi *nussa rara* untuk mengembangkan sikap mandiri pada anak usia 5-6 tahun. Menurut (Wibowo, 2020) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

#### **c. Karakter Baik Tanggung Jawab Anak**

Karakter tanggung jawab menjadi sangat penting bagi perkembangan anak karena dengan terbiasa bertanggung jawab maka anak akan terbiasa pula untuk bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya diperlukan pembiasaan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

Pembiasaan karakter tanggung jawab anak di TK membutuhkan guru yang dapat dijadikan tokoh sekaligus perancang dalam proses pembentukan ini. Peran guru dalam proses menanamkan rasa tanggung jawab pada anak kelompok B terlihat dalam menyiapkan berbagai referensi terkait rasa tanggung jawab anak, menyiapkan media seperti menampilkan film animasi *nussa rara* dan alat permainan edukatif dan melakukan pemetaan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Sesuai dengan pendapat (M Fadillah & Khorida, 2021) bahwa perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta

terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian.

Kegiatan yang biasa dilakukan untuk menanamkan karakter yang baik pada anak melalui film animasi nussa rara yaitu membiasakan anak menonton film animasi nusa rara didampingi oleh guru pada saat di sekolah, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan menekankan nilai-nilai karakter yang baik tanggungjawab dari film Nusa Rara, sehingga pengamatan terhadap kegiatan tersebut dapat menjadi landasan bagi pendidikan anak-anak dan untuk mengoptimalkan pengembangan karakter yang baik mandiri dari anak-anak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembiasaan karakter disiplin anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Kedisiplinan anak yang didapatkan peneliti ialah anak terbiasa mengantari ketika ingin mencuci tangan sebelum makan, mengantri ketika ingin mengambil wudhu di toilet. Selain itu anak juga meletakkan sesuatu pada tempatnya seperti ketika sudah bermain lego ia meletakkannya kembali lego tersebut ke tempatnya semula, anak juga mengembalikan krayon, alat tulis dan buku ke lokernya masing-masing ketika sudah belajar serta anak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan seperti tidak bermain ketika sedang belajar, ketika sholat tidak ada yang mengganggu temannya dan pada saat makan anak tidak berbicara.
2. Pembiasaan karakter mandiri anak usia dini melalui film animasi nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Temuan peneliti terhadap kemandirian anak yaitu anak terbiasa memakai sepatu sendiri, menggunakan toilet sendiri tanpa bantuan guru, dan anak terbiasa makan sendiri.
3. Pembiasaan karakter tanggungjawab anak usia dini melalui film animasi

nussa rara di TK Al-Falah 2 Kota Jambi. Temuan peneliti terhadap karakter tanggungjawab anak yaitu anak mengembalikan mainan, buku, krayon, mukenah, sejadah pada tempatnya, anak mengakui kesalahannya ketika ia merusak mainan temannya tanpa sengaja, serta anak juga menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik TK Al-Falah 2 Kota Jambi yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, In'am, A., & Hartiningsi, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini di Ra Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 240. <https://doi.org/10.22219/jkpp.v6i2.11618>
- Afrilia, F. R. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3(2), 3(2), 130–136. <https://doi.org/10.33603/.v3i2.3065>
- Aldri, Mustopa, A., Rahmaditha, K., & Alkaf, R. (2019). *Revitalisasi Pendidikan antara Gagasan dan Solusi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amilda. (2017). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).

- Apridawati, M. R. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Awaliyah, A. (2021). *Bimbingan Konseling*. PT Nasya Expanding Management.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Deepublish.
- Demillah, A. (2019). Peran Film Animasi Nussa dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam Pada Pelajar SD. *Jurnal Interaksi*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.30596%2Finteraksi.v3i2.3349>
- Fadillah, M, & Khorida. (2021). *Pendidikan Karakter Anak. Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Ar-russ Media.
- Fadillah, Mohammad, & Khorida, latif mualifatu. (2013). *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*. Ar-russ Media.
- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa. *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4921>
- Gomma, A. B. (2020). *Melejitkan Kepribadian Diri*. Samudera.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hadisi, L. (2015). PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 50–69.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.283>
- Husnaini. (2020). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Tontonan Film Kartun Nussa*. Universitas Islam Negeri AR-Raniry.
- Ismain, N., & Hartati., S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Kamalia, I. (2019). *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kemdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan No 20 Tahun 2003*. Kemendiknas.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi.*, 1(2). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Khotimah. (2019). Disiplin pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94–108.
- Literata. (2020). *Cara Mudah Menghadapi Karakter Baik*. Grasindo.
- Majid, N. (2019). *Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, R. L., & Singgih Adhi prasyo. (2019). Nilai Karakter Dalam Film Animasi “Horton Hears A who” Sudut Pandanf. *Indonesian Values and Character Education Jurnal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17925>
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.
- Nuraini, C. (2019). Kedidaktisan Di Dalam Genre Fiksi Anak “Film Realistik” (Film Pendek Nusaa Dan Rara). *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.17509/rb.v5i2.21751>
- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 51–59.
- Ruslan. (2016). *Animasi Perkembangan dan Kosepnya*. Ghalia Indonesia.
- Santika, D. (2019). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Shofa, M. N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Thufula*, 5(1), 73–77.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. T. Suryandari (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, A. (2010). *Adobe Flash + XML= Rich Multimedia*. Andi Offset.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak usia Dini (Kosep Dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 4.
- Tan, T. (2021). *Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Baik pada Anak*. PBMR ANDI.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Krakter di Usia Emas*. Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis, & Sanan. (2020). *Panduan PAUD*. Referensi.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.